

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI  
KONFLIK KELOMPOK SISWA KELAS XI IPA SMA  
SWASTA PAB 8 SAENTIS TAHUN AJARAN  
2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

**NANDA ARDIANSYAH**  
**NPM.1702080039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nanda Ardiansyah  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

**Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Hardiansyah  
N.P.M : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok  
Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran  
2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:  
Pembimbing

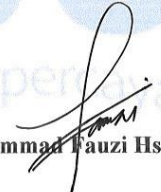
  
Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

  
Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nanda Ardiansyah  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 27 Oktober 2021  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**NANDA ARDIANSYAH**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Nanda Ardiansyah  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik  
Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8  
Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
15 September 2021	Memperbaiki label bab 3	
24 September 2021	Memperbaiki penulisan pada bab 3 dan pada daftar pustaka	
30 September 2021	Mengetahui untuk sidang skripsi dan mengesahkan	

Medan, 25 September 2021

Diketahui/Disetujui  
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

## ABSTRAK

**ANNISA NUR ELY. 1702080039. PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI KONFLIK KELOMPOK SISWA KELAS XI IPA SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS TAHUN AJARAN 2020/2021.**

Setiap kelas pasti memiliki kelompok-kelompok tertentu dengan latar belakang dan kebiasaan yang berbeda. Misalnya kelompok yang terdiri dari orang yang pintar-pintar saja atau kelompok yang suka menceritakan kelompok lain, atau kelompok yang berekonomi diatas rata-rata. Jika terus berlanjut maka dalam satu kelas akan mengalami konflik kelompok terus menerus. Penerapann layanan informasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi pada siswa kelas XI IPA<sup>3</sup>. Objek dalam penelitian ini adala siswa kelas XI IPA<sup>3</sup> yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bk dan siswa yaitu setelah dilakukan layanan pertama perubahan pola berfikir dan sikap kelompok mulai berubah, siswa mulai memahami bahwa perilaku yang mereka lakukan selama ini adalah konflik yang dapat memicu pecahnya kekompakan kelas. Pada layanan pertama siswa masih malu-malu dan takut untuk berbaur dengan kelompok lain namun peneliti menyiasatinya dengan mengatur duduk antar individu secara acak atau tidak duduk dengan anggota kelompok atau gengnya lagi. Pada pertemuan kedua, konflik dalam kelompok di kelas sudah berkurang. Hal ini terlihat dari hilangnya sikap individualisme dan tumbuhnya rasa simpati dan empati kepada kelompok lain. Perubahan sosial dan budaya serta konflik antar kelompok juga menghilang sebab mereka sudah saling sapa satu sama lain. Kemudian ketika dilaksanakan layanan informasi yang kedua siswa antar kelompok yang duduknya dipisah sudah tidak canggung lagi dan mau beinteraksi satu sama lain sehingga peneliti menyatakan bahwa **Penerapan Layanan Informasi dapat Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021**

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Konflik Kelompok, SMAS PAB 8 Saentis**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih paling utama kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran hamba dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Terimakasih juga kepada Ayahanda Ali Handoyo dan Ibunda Fatimah Syam Siregar yang selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, doa tanpa henti, nasehat dan pengorbanan baik moral maupun material serta

kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi perilaku selama hidup saya. Abang kandung Johan Kusuma dan Muhammad Irsan serta kakak ipar tercinta Sri Harnita. Selanjutnya terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

3. Bapak Prof.Dr.Agussani.M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Prof.Dr.H.Elfrianto Nasution,S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan,S.Pd.,M.Pd selaku Pemimpin Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur.,M.M selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
6. Bapak Awaluddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. Serta guru BK yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.



8. Dan teman-teman Stambuk 2017 kelas B Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terkhusus Mia Anggraini dan Rizka Aprilia Sari terima kasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah. Teman bermain Nia Agus Pratiwi, Erfina dan Ela Deswita terima kasih juga selalu ada untuk saya.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 25 September 2021

**NANDA ARDIANSYAH**  
**NPM. 1702080039**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS .....	6
A. Kerangka Teori.....	6
1. Layanan Informasi.....	6
1.1. Pengertian Layanan Informasi.....	6
1.2. Tujuan Layanan Informasi.....	7
1.3. Isi Layanan Informasi .....	7
1.4. Komponen-Komponen Layanan Informasi .....	8
1.5. Asas-Asas Layanan Informasi .....	9
1.6. Pendekatan Layanan Informasi.....	9

1.7. Teknik Layanan Informasi.....	10
1.8. Operasionalisasi Layanan Informasi.....	11
2. Konflik.....	13
2.1. Pengertian Konflik.....	13
2.2. Faktor Penyebab Konflik.....	14
2.3. Karakteristik Konflik.....	15
2.4. Akibat Terjadinya Konflik .....	16
2.5. Strategi Penyelesaian Konflik.....	16
B. Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	19
1. Lokasi Penelitian .....	19
2. Waktu Penelitian .....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
1. Subjek Penelitian.....	20
2. Objek Penelitian .....	20
C. Variabel Penelitian .....	21
1. Variabel Indevenden.....	21
2. Variabel Devenden .....	21
D. Definisi Operasional Variabel .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Observasi .....	22
2. Wawancara .....	22

F. Teknik Analisis Data.....	24
1. Pengumpulan Data .....	24
2. Reduksi Data .....	25
3. Penyajian Data.....	25
4. Penarikan Kesimpulan.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	30
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	45
D. Keterbatasan Penelitian .....	50
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	19
Tabel 3.2. Objek Penelitian .....	20
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa .....	22
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	23
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	23
Tabel 4.1. Data Kelulusan Peserta Didik .....	28
Tabel 4.2. Jumlah Siswa.....	29
Tabel 4.3. Kondisi Ruangan.....	29
Tabel 4.4. Kondisi Guru .....	29
Tabel 4.5. Data Pegawai Administrasi .....	29
Tabel 4.6. Ringkasan Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel 4.7. Data Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA <sup>3</sup> .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 4.1. Langkah Pengantaran .....	31
Gambar 4.2. Langkah Penjajakan .....	32



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Informasi
- Lampiran 2. RPL Layanan Informasi
- Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Pergantian Judul
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Kemudian pendidikan juga harus diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2013. Proses belajar tidak lepas dari kemauan dan kemampuan literasi/membaca individu. Siswa ditugaskan untuk belajar sedangkan guru bk/ konselor sebagai tenaga pembimbing melakukan pelayanan sesuai dengan kaidah bimbingan dan konseling. Setiap siswa yang belajar di sekolah memiliki kemampuan dalam dirinya masing-masing. Begitupun dengan setiap permasalahannya. Masalah dan penanganan dari setiap siswa pastilah berbeda-beda. Atas hal tersebut peranan guru bk di setiap sekolah sangatlah penting. Dengan adanya guru bk sebagai pembimbing di sekolah membuat siswa yang mengalami masalah dapat teratasi dengan baik.

Disetiap satuan pendidikan dan tingkatan kelas pasti memiliki konflik tersendiri dalam pelaksanaan belajar mengajar. Konflik sendiri menurut Harmaini (2016:142) konflik adalah perbedaan persepsi terhadap suatu isu oleh dua orang atau kelompok pada waktu yang sama. Sedangkan menurut Harmen Batubara (2013:7) konflik atau perselisihan adalah salah satu bentuk perilaku persaingan antar individu atau antara kelompok orang. Potensi terjadinya konflik akan ada bila dua atau lebih aktor bersaing secara berlebihan atau tidak adanya kesesuaian tujuan dalam kondisi sumberdaya yang terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program magang yang dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis, latar belakang masalah pada penelitian ini secara umum yaitu melihat kondisi lingkungan kelas yang terdapat konflik antar kelompok di kelas. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam sebuah interaksi. Perbedaan tersebut diantaranya menyangkut perbedaan ciri fisik, kecerdasan, pengetahuan, keyakinan, dan lain sebagainya.

Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap antar anggota maupun dengan kelompok masyarakat lainnya jika tidak sampai menimbulkan satu permasalahan yang besar. Dalam suatu kelas, terdapat kelompok yang berisikan anggota khusus (sering di sebut geng) yang mana dalam setiap kelompok tersebut terdapat satu ciri khususnya. Misal kelompok A terdiri dari orang-orang yang pintar. Sehingga ketika melihat kelompok lain yang kurang pintar seperti sepele dan kurang menghargai. Kemudian di kelompok B terdiri dari orang-orang yang memiliki ekonomi diatas rata-rata sehingga tidak mau berbaur dengan kelompok yang ekonominya rendah.

Dengan adanya konflik tersebut di khawatirkan akan menimbulkan permasalahan seperti perkelahian atau dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam menuntut ilmu di sekolah. Dengan permasalahan tersebut, penerapan layanan informasi diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi.

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah membantu guru dan siswa dalam mengurangi konflik yang ada pada kelompok. Banyaknya jenis layanan bimbingan konseling yang ada memberikan solusi alternatif dalam

mengatasi masalah konflik. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam mengatasi konflik kelompok yaitu layanan informasi. Menurut Tohirin (2017:42) layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Sedangkan menurut Sukardi (2010:61) layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar. Layanan informasi dipakai sebab mampu memberikan pelayanan secara menyeluruh dan menjangkau banyak siswa sehingga peneliti tidak perlu repot dengan jumlah siswa yang banyak.

Tujuan dilakukannya layanan informasi adalah untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Dari latar belakang tersebut saya tertarik untuk membuat satu penelitian dengan judul Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya konflik yang terjadi antara setiap individu di dalam kelas
2. Adanya konflik yang terjadi antar kelompok di kelas.
3. Adanya perbedaan tujuan tiap anggota kelompok yang menyebabkan timbulnya konflik di kelas.
4. Belum adanya solusi atas konflik yang sedang terjadi di kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka permasalahan dibatasi pada Layanan Informasi dan Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Layanan Informasi Untuk Mengurangi

Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang konflik kelompok.

##### 2. Manfaat Secara Praktis:

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

###### 1) Bagi Sekolah

Dengan adanya pelaksanaan layanan informasi untuk mengurangi konflik kelompok diharapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih digiatkan lagi.

###### 2) Bagi Guru

Sebagai gambaran bagi guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan konflik kelompok.

###### 3) Bagi siswa

Bagi siswa yaitu sebagai gambaran bahwa konflik kelompok di dalam kelas itu tidak ada gunanya sebab hanya menyebabkan perpecahan kelompok.

###### 4) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat mengurangi konflik kelompok antar siswa. Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian sejenis semoga data yang ada dapat membantu penelitiannya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

#### **1. Layanan Informasi**

##### **1.1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi dapat dimaknai sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. (Tohirin,2017:42).

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar. (Sukardi,2010:61).

Layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. ( Prayitno dan Amti,2009:259)

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli, dapat saya katakan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang

dilakukan oleh seorang ahli/ konselor secara tatap muka guna menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan klien yang akan diberikan layanan.

### **1.2. Tujuan Layanan Informasi**

Tujuan layanan informasi adalah agar siswa mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. (Prayitno,2017:66)

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian .pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya dan memungkinkan individu : (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan , (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

### **1.3. Isi Layanan Informasi**

Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling antara lain : Pertama, informasi tentang pengembangan diri. Kedua, informasi tentang hubungan antarpribadi,sosial, nilai-nilai dan moral. Ketiga, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keempat, informasi tentang dunia karir dan ekonomi. Kelima, informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan. Keenam, informasi tentang kehidupan berkeluarga . ketujuh, informasi tentang agama dan kehidupan bergama beserta seluk-beluknya.

#### **1.4. Komponen-Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan. (Prayitno,2017:66).

##### **a. Konselor**

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

##### **b. Peserta**

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

##### **c. Materi layanan**

Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling , yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan

kewarganegaraan. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam (Prayitno,2017:68):

- a) Informasi pengembangan diri;
- b) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, dan nilai moral;
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi;
- d) Informasi pekerjaan/ karier dan ekonomi;
- e) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan;
- f) Informasi kehidupan keluarga;
- g) Informasi kehidupan beragama;
- h) Informasi karakter cerdas.

### **1.5. Asas-Asas Layanan Informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari pada peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta layanan khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus informasi yang mempribadi ini biasanya bergabung ke dalam layanan koseling lain yang relevan, seperti konseling individual. (Prayitno,2017:69)

### **1.6. Pendekatan Layanan Informasi**

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor untuk para pesertanya. Berbagai teknik dan media bervariasi dan luwes dapat digunakan dan forum dan format klasikal dan kelompok.

Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik maupun cara-cara penyampaian lainnya. (Prayitno,2017:72)

### **1.7. Teknik Layanan Informasi**

Menurut (Prayitno,2017:73) terdapat 4 bagian teknik layanan informasi, yaitu:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta, dengan mengaktifkan mereka ber-BMB3.

b. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP dan LCD). “Papan Informasi” merupakan media yang cukup relatif apabila dikelola dengan baik dan bahan disajikan aktual. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri”, artinya peserta layanan dapat memperoleh dan mengolah sendiri informasi yang diperlukan.

c. Acara Khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar “hari anti narkoba” yang didalamnya ditampilkan informasi tentang bahaya narkoba dalam spektrum yang lebih luas. Pergelaran seperti “hari anti narkoba” itu dapat pula diselenggarakan untuk bidang informasi lainnya dan di berbagai kesempatan dan

tempat, di sekolah, perguruan tinggi, kantor, pusat pelayanan masyarakat dan sebagainya.

d. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi di monopoli oleh konselor, pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan. Sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya. Narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Narasumber dari luar lembaga sendiri biasanya sangat diminati oleh peserta layanan. Rencana penyelenggaraan layanan informasi dengan mengundang narasumber terlebih dahulu direncanakan dengan cermat dan lengkap oleh konselor.

### **1.8. Operasionalisasi Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahannya secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3. (Prayitno,2017:76)

a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini dikemas dalam SATLAN.



b. Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Materi informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

c. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta.

d. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu jauh lebih dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta. Apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu dalam rangka PERPOSTUR yang telah dibinakan oleh konselor. Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman dan manfaat oleh peserta tentang informasi yang menjadi isi layanan.

e. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi.

## 2. Konflik

### 2.1. Pengertian Konflik

Konflik merupakan suatu dilema yang dialami individu atau kelompok. Menurut Harmaini (2016:142) konflik adalah perbedaan persepsi terhadap suatu isu oleh dua orang atau kelompok pada waktu yang sama.

Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersama dan “*fligere*” yang berarti berbenturan atau tabrakan. Pada umumnya istilah konflik sosial mengandung suatu rangkaian fenomena pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada pertentangan atau berperangan internasional demikian pemikiran Setiadi dan Usman (2011:345).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta, konflik berarti pertentangan atau percekocokan. Pertentangan sendiri muncul ke dalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak berseberangan menurut Susan (2009: 4)

Sedangkan menurut Harmen Batubara (2013:7) konflik atau perselisihan adalah salah satu bentuk perilaku persaingan antar individu atau antara kelompok orang. Potensi terjadinya konflik akan ada bila dua atau lebih aktor bersaing secara berlebihan atau tidak adanya kesesuaian tujuan dalam kondisi sumberdaya yang terbatas.

Selain itu, menurut Susan (2009:9) mengatakan bahwa konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceiver divergence of interest*) atau

suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan.

Kemudian konflik juga merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan kelamin, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. Dari sini ada benarnya jika sejarah umat manusia merupakan sejarah konflik. Konflik selalu terjadi di dunia, dalam sistem sosial, yang bernama negara, organisasi, perusahaan, dan bahkan dalam sistem sosial terkecil yang bernama keluarga dan pertemanan, konflik terjadi dimasa lalu dan pasti akan terjadi yang akan datang.(Wirawan,2010:55).

## **2.2. Faktor Penyebab Konflik**

Faktor penyebab atau akar-akar pertentangan atau konflik menurut Soerjono Soekanto (2006: 91), antara lain:

- 1) Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, terutama perbedaan pendirian dan perasasaan diantara mereka.
- 2) Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian, yang sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut.

- 3) Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik, dan sebagainya.
- 4) Perubahan sosial. Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang dapat menyebabkan munculnya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

### **2.3. Karakteristik Konflik**

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau sebuah fenomena. Karakteristik diartikan sebagai sebuah kualitas atau sifat. Menurut Wijono (2012:37) mengatakan bahwa karakteristik konflik terdiri dari :

- a) Terdapat dua pihak secara persorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang bertentangan.
- b) Keretakan hubungan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
- c) Munculnya interaksi yang dimulai dengan gejala-gejala perilaku yang direncanakan sebelumnya dengan tujuan tertentu.
- d) Munculnya ketidakseimbangan, saling menjatuhkan akibat dari usaha masing-masing pihak yang mempertahankan argumen terkait dengan pemenuhan tujuan atau lainnya.

#### **2.4. Akibat Terjadinya Konflik**

Ada beberapa akibat yang dapat ditimbulkan oleh adanya pertentangan menurut Soerjono Soekanto (2006: 95), adalah:

- 1) Bertambahnya solidaritas *in-group*. Apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, maka solidaritas dalam kelompok tersebut akan bertambah erat.
- 2) Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok. Pecahnya persatuan dalam kelompok apabila pertentangan dalam satu kelompok itu terjadi.
- 3) Perubahan kepribadian para individu
- 4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia
- 5) Akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.

#### **2.5. Strategi Penyelesaian Konflik**

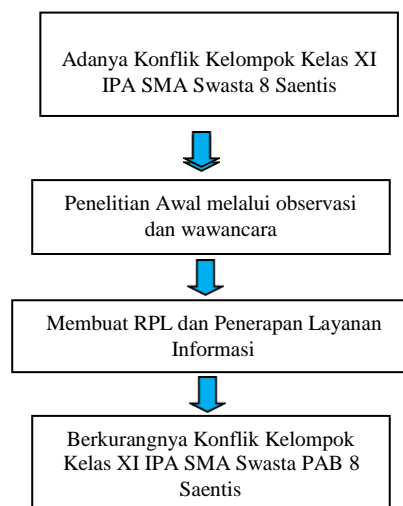
Strategi penyelesaian konflik menurut Hugh (2000:5). Secara umum, untuk menyelesaikan konflik dikenal beberapa istilah:

- a) Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya kekerasan dalam konflik.
- b) Penyelesaian konflik bertujuan mengakhiri atau menghindari kekerasan melalui atau mendorong perubahan pihak-pihak yang terlibat agar berperilaku positif.
- c) Resolusi konflik bertujuan menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama diantara kelompok-kelompok.

- d) Transformasi konflik mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dengan kekuatan negatif dari sumber perbedaan ke kekuatan positif.

## B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan layanan informasi untuk mengurangi konflik kelompok. Peneliti akan memberikan materi terkait konflik kelompok sedangkan siswa akan menjadi peserta kegiatan yang akan secara aktif diminta maupun sukarela untuk mendengarkan, memberikan pendapat dan berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu. Dalam hal ini topik pembahasan yang didiskusikan adalah konflik yang mereka alami. Konflik sangat sering terjadi di lingkungan sekolah, baik konflik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Apabila hal ini terus berlanjut, maka akan terjadi perpecahan yang dapat mengganggu kegiatan belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.



### **Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan Gambar 2.1. dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan layanan informasi untuk mengurangi konflik kelompok yang terjadi di kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta PAB 8 Saentis terletak di Jl. Kali Serayu Dusun 16, Saentis, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan September 2021.

**Tabel 3.1.**  
**Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Februari				Maret				April				Mei-Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																													
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal												■																				
5	Perbaikan Proposal													■																			
6	Penelitian														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Penulisan Skripsi																									■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																											■	■				
9	Persetujuan Skripsi																												■				
10	Sidang Meja Hijau																															■	



## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012:132) “subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas XI IPA.

### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA <sup>1</sup>	34	12	22	28 Orang
2	XI IPA <sup>2</sup>	33	14	19	
3	XI IPA <sup>3</sup>	28	7	21	
4	XI IPA <sup>4</sup>	27	13	14	
5	XI IPA <sup>5</sup>	24	10	14	
Jumlah		146	56	90	

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA<sup>3</sup> SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 28 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas / siswa yang memiliki masalah konflik kelompok

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel indeviden (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

#### **1. Variabel Independen / Bebas (X)**

Variabel indeviden adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Indevenden dalam penelitian ini yaitu layanan informasi.

#### **2. Variabel Devenden / Terikat (Y)**

Variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah mengurangi konflik kelompok.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

#### **1. Variabel X : Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah kegiatan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

#### **2. Variabel Y : Konflik Kelompok**

Konflik atau perselisihan adalah salah satu bentuk perilaku persaingan antar individu atau antara kelompok orang. Potensi terjadinya konflik akan ada bila dua atau lebih aktor bersaing secara berlebihan atau tidak adanya kesesuaian tujuan dalam kondisi sumberdaya yang terbatas

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.” Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan informasi, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat perilaku siswa yang mengalami konflik yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai konflik siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti layanan informasi yang merupakan upaya pengurangan konflik dalam penelitian ini. Guna melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini menurut Soerjono Soekanto (2006: 91), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa**

No.	Indikator Konflik Kelompok	Aspek Yang di Amati
1.	Perbedaan Individu	Perbedaan latar belakang hidup siswa
2.	Perbedaan Kebudayaan	Perbedaan suku, agama, budaya siswa
3.	Perbedaan Kepentingan	Kepentingan dan tujuan siswa
4.	Perubahan Sosial	Sikap siswa di sekolah

### 2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan informasi. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga sampel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**

No.	Indikator Konflik Kelompok	Aspek Yang di Amati
1.	Perbedaan Individu	Perbedaan latar belakang hidup siswa
2.	Perbedaan Kebudayaan	Perbedaan suku, agama, budaya siswa
3.	Perbedaan Kepentingan	Kepentingan dan tujuan siswa
4.	Perubahan Sosial	Sikap siswa di sekolah

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK**

No.	Indikator
1.	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
2.	Konflik yang sering terjadi pada siswa
3.	Upaya penanganan konflik yang dilakukan

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2012:247).

Data pada penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dihimpun dari lokasi penelitian. Lalu data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini, akan digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, dalam (Sugiyono, 2017:247). yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan konflik kelompok yang terjadi di Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis.

2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).
4. Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS
Alamat	:
Jalan	: Jl. Kali Serayu PTPN-II Saentis
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor telepon	: (061) 6990779
Nama Yayasan	: Perkumpulan Amal Bakti ( PAB )
Alamat	:
Jalan	: Komodor Laut Yos Sudarso
Kecamatan	: Medan Barat
Kabupaten	: Kota Madya Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: (061) 6619059
No.SIOP	: 421.5/ 935/ DIS PM PPTSP/6/VII/2019
Tanggal SIOP	: 11 Juli 2019
NSS / NDS	: 307040106116 / 3007010042
NPSN	10214148
Jenjang Akreditasi	: A

Tahun Didirikan	: 1985
Tahun Beroperasi	: 1985
Kepemilikan Tanah	: Milik PAB
Status Tanah	: Suguhan ( Pemberian )
Luas Tanah	: 4266,6 m <sup>2</sup>
Status Bangunan milik	: Perguruan PAB Saentis
Luas seluruh bangunan	: 4.047 m <sup>2</sup>
Nomor rekening	:106.02.04.017545-6 ( Bank SUMUT)
Identitas Kepala Sekolah	:
Nama	: AWALUDDIN.S.Pd.I
NUPTK	1933749662200003
Pendidikan terakhir	: S1
SK yang mengangkat	: Yayasan Perguruan Amal Bakti
Nomor	: PU /KPTS.PERS.1204/PAB / VII/2013
Tanggal	: 18 Juli 2013
TMT	: 18 Juli 2018

## **2. Visi SMA Swasta PAB-8 Saentis**

Visi : “Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi Iman dan taqwa “

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMAS PAB 8 Saentis adalah sebagai berikut:

1. Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf nasional maupun internasional.



2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat belajar terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.
4. Menumbuhkembangkan dan menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
5. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan sehingga tercipta kematangan dalam bafikir dan bertindak

**Tabel 4.1.**  
**Data Kelulusan Peserta Didik**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Peserta Ujian</b>	<b>Lulus</b>	<b>Persentase</b>
2012/2013	113	113	113	100%
2013/2014	126	123	123	100%
2014/2015	122	116	116	100%
2015/2016	158	157	157	100%
2016/2017	176	174	174	100 %
2017/2018	225	222	222	100%
2018/2019	175	174	174	100 %
2019/2020	204	204	204	100 %
2020/2021	251	246	246	100 %

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah Siswa**

Tahun Ajaran	Jlh Pendaftar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2016/ 2017	220	200	6	235	6	176	4
2017/2018	265	255	7	192	6	225	6
2018/2019	300	296	8	217	7	175	5
2019/2020	300	284	8	274	8	204	7
2020/2021	300	239	7	248	8	262	8
2021/2022	220	201	6	219	7	223	7

**Tabel 4.3.**  
**Kondisi Ruangan**

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jlh.Ruang Yg Kondisinya Baik	Jlh Ruang yg Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang Kelas	23	V		
Perpustakaan	1	V		
R.Lab IPA	1		V	Permanen
R.Lab. Komp	1	V		

**Tabel 4.4.**  
**Kondisi Guru**

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH.
-	-	1	45	4	50
GT	GTT	DPK	GBS		JUMLAH
27	23	-	-		50

**Tabel 4.5.**  
**Data Pegawai Administrasi**

KTU		TU		LAB		Perpustakaan		Satpam		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1		1		1		1	1		1	4

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

**Tabel 4.6.**  
**Ringkasan Kegiatan Penelitian**

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Sabtu / 3 Juli 2021	Pengambilan surat riset
2	Senin / 5 Juli 2021	Penyerahan surat riset ke sekolah
3	Senin/ 2 Agustus 2021	Observasi siswa sebelum layanan
4	Kamis/ 19 Agustus 2021	Pelaksanaan layanan pertama
5	Kamis/ 26 Agustus 2021	Pelaksanaan layanan kedua
6	Kamis/ 2 September 2021	Observasi lanjutan setelah layanan
7	Sabtu/ 4 September 2021	Pengambilan data selesai

### 1. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

#### (Pertemuan Pertama)

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Waktu : 1 X 30 Menit

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA<sup>3</sup>

Jumlah Siswa : 24 Orang

#### a) Langkah Pengantaran

Langkah pertama dalam pertemuan ini adalah menyapa. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan informasi ini. Kemudian membaca doa agar kegiatan segera dimulai dan berjalan dengan lancar. Peneliti kemudian memperkenalkan diri dan tujuan diselenggarakannya layanan informasi ini, dilanjutkan dengan perkenalan siswa dengan memberitahukan nama dan alamatnya.

Setelah semuanya memperkenalkan nama, peneliti menjelaskan layanan yang akan dilakukan. dan juga menjelaskan bahwa layanan ini akan dilakukan selama 30 menit ke depan.



**Gambar 4.1.**  
**Langkah Pengantaran**

Selanjutnya peneliti menjaga hubungan baik dengan siswa, sehingga siswa merasa aman dan nyaman serta dapat secara sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan informasi ini. Tujuan dari pertemuan pertama ini adalah untuk memaparkan dan menjelaskan apa itu konflik dan faktor-faktor apa yang menyebabkannya. Bahwa nantinya data tersebut akan dijadikan acuan dalam hasil penelitian, apakah konflik kelompok berkurang atau tidak.

#### **b) Langkah Penjajakan**

Selama tahap penjajakan ini, peneliti mencoba untuk merangsang siswa untuk konflik yang mereka alami. Namun, siswa gagal memahami konflik kelompok yang mereka alami karena kurangnya kesadaran diri dan pemahaman tentang konflik tersebut.

Siswa mengerti ketika peneliti menjelaskan bahwa perilaku mereka termasuk dalam konflik kelompok. Setelah peneliti mengetahui konflik kelompok apa yang mereka alami, peneliti mencoba menyampaikan kepada siswa bagaimana perasaan mereka terhadap konflik kelompok yang sebelumnya telah diuraikan oleh teman-temannya.



**Gambar 4.2.**  
**Langkah Penjajakan**

**c) Langkah Penafsiran**

Setelah siswa mengetahui konflik kelompok yang terjadi di dalam kelas mereka misalnya pilih-pilih teman, tidak mau berbaur dengan teman sekelas yang kurang pintar, tidak ingin bergabung dengan teman yang tidak memiliki smartphone, peneliti menanyakan apa latar belakang mereka melakukan perilaku tersebut. Beberapa siswa menjawab mereka kurang cocok dan kurang nyaman jika harus berbaur dengan teman yang memang bukan teman mainnya sehari-hari. Mereka merasa kurang klop jika tidak dengan yang satu jalan pemikiran.

**d) Langkah Pembinaan**

Selanjutnya, siswa diberi pemahaman bahwa konflik kelompok yang terjadi di dalam kelas mereka walau awalnya hanya konflik kecil jika tidak ditangani dan diberikan arahan maka nantinya akan menyebabkan konflik yang lebih parah misalnya antara siswa tidak saling tegur sapa padahal mereka satu kelas. Setelah memaparkan sebab akibat dari konflik kelompok yang siswa lakukan, peneliti memberikan saran atau solusi yang dapat siswa lakukan sehingga konflik antar kelompok dapat teratasi.

Kemudian peneliti meminta siswa untuk sama-sama berjanji tidak membeda-bedakan antar teman yang satu dan yang lain, tidak lagi membedakan kasta antara siswa pintar dan kurang pintar, serta siswa yang memiliki ekonomi lebih dan kurang. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan 1 telah selesai dan pelaksanaan layanan informasi ditutup dengan doa.

**e) Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut****1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai bahaya konflik.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang konflik. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari konflik.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak saat mengalami konflik. (Unsur K dan U).

- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap konflik yang dialaminya. (Unsur S).

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

## **2. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021**

### **(Pertemuan Kedua)**

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021

Waktu : 1 X 30 Menit

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA<sup>3</sup>

Jumlah Siswa : 24 Orang

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 di ruang kelas XI IPA<sup>3</sup> yang dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit dengan jumlah peserta 24 orang siswa. Tema dalam layanan kedua adalah tentang konflik dengan sub bab akibat konflik dan cara mengatasinya.

**a) Langkah Pengantaran**

Langkah pertama dalam pertemuan kedua peneliti tetap melakukan penyapaan kepada siswa agar peneliti dengan siswa menjadi akrab. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kedua ini. Kemudian membaca doa agar kegiatan segera dimulai dan berjalan dengan lancar. Peneliti kemudian memperkenalkan diri kembali dan tujuan diselenggarakannya layanan informasi yang kedua ini, dilanjutkan dengan perkenalan siswa dengan memberitahukan nama dan alamatnya dengan tujuan agar peneliti semakin tanda dengan siswa. Setelah semuanya memperkenalkan nama, peneliti menjelaskan layanan yang akan dilakukan. dan juga menjelaskan bahwa layanan ini akan dilakukan selama 30 menit ke depan.

**b) Langkah Penjajakan**

Selanjutnya peneliti menjaga hubungan baik dengan siswa, sehingga siswa merasa aman dan nyaman serta dapat secara sukarela berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan informasi ini. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memaparkan dan menjelaskan akibat konflik dan bagaimana penyelesaian dari konflik kelompok. Kemudian pada masa penjajakan ini, peneliti mencoba untuk merangsang siswa kembali terkait perkembangan konflik kelompok yang mereka alami.

**c) Langkah Penafsiran**

Siswa memberikan tanggapan bahwa memang benar selama ini di dalam kelas terdiri dari geng-geng kelompok yang membentuk kubu-kubu pertemanan, namun setelah mendapat layanan ini mereka menjadi sadar bahwa dengan adanya



konflik membuat hubungan pertemanan menjadi kurang berkualitas terlebih lagi ketika sudah tamat mereka takut tidak akan ada kenangan dan tidak saling sapa lagi ketika berjumpa. Selama pelaksanaan layanan informasi kedua, terlihat siswa mulai berbaur dengan teman sekelasnya terlihat dari posisi duduk mereka yang semula hanya duduk dengan teman satu kelompok, setelah mendapat layanan pertama mereka duduk bersanding dengan teman yang lain.

#### **d) Langkah Pembinaan**

Setelah peneliti mengetahui perubahan apa yang mereka alami, peneliti mencoba menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka terhadap perubahan konflik kelompok yang sebelumnya telah di uraikan oleh teman-temannya. Dan mereka merasa menjadi lebih dekat, tidak canggung dan sudah bisa bercanda antar satu teman kelompok yang ada di kelas.

Ketika konflik kelompok dapat teratasi peneliti meminta siswa untuk sama-sama berjanji agar tetap menjaga hubungan sosial yang baik antara kelompok satu dan yang lainnya. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kedua telah selesai dan pelaksanaan layanan informasi ditutup dengan doa.

#### **e) Langkah Penilaian Dan Tindak Lanjut**

##### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai akibat dan cara mengatasi konflik.(Unsur A).

- b. Merasa: Perasaan mereka tentang akibat dan cara mengatasi konflik.  
(Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari konflik.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam mengatasi konflik. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap konflik yang dialaminya. (Unsur S).

## 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

## 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

### **3. Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021**

Data konflik kelompok siswa Kelas XI IPA3 diukur menggunakan dua penilaian non tes. Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pelayanan informasi pertama dan kedua. Evaluasi kedua dilanjutkan dengan wawancara dimana wawancara dilakukan dengan siswa peserta layanan informasi dan juga dengan guru bimbingan konseling, yang

dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi kedua. Konflik kelompok siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum pelaksanaan layanan informasi cukup tinggi, dan data tabel konflik kelompok siswa sebelum perlakuan, perlakuan pertama dan perlakuan kedua dijelaskan pada Tabel 4.7. berikut di bawah ini:

**Tabel 4.7.**  
**Data Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA<sup>3</sup>**

No.	Sebelum Perlakuan	Layanan Pertama	Layanan Kedua
	<b>Perbedaan Individu</b>		
1.	Kelompok belajar yang berkelompok membuat kubu atau geng masing-masing karena latar belakang kehidupan yang berbeda. Misalnya kelompok pintar dengan yang pintar saja.	Siswa mulai memahami makna perbedaan dan kekeluargaan. Mereka menjadi saling menghormati dan tidak membedakan satu dengan yang lain.	Kelompok di dalam kelas sudah mampu berbaur dengan kelompok lain di dalam kelas tanpa membedakan latar belakang siswa masing-masing. Baik latar belakang kecerdasan, ekonomi atau status sosial.
	<b>Perbedaan Kebudayaan</b>		
2.	Setiap anggota kelompok memiliki budaya berbeda. Yaitu berkumpul dengan anggota kelompok masing-	Siswa mulai memahami akibat dari adanya konflik kelompok di dalam	Siswa mampu bergabung dan membentuk satu kelompok baru yang

	masing dan menceritakan kelompok lain sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan ketidakharmonisan kelas.	suatu kelas yang dapat menimbulkan perpecahan.	terdiri dari kelompok lain dengan budaya baru yaitu diskusi terkait pelajaran yang sedang di bawakan guru di kelas.
	<b>Perbedaan Kepentingan</b>		
3.	Kelompok yang memiliki konflik mementingkan kepentingan kelompoknya sendiri. Mereka tidak akan peduli dengan kelompok lain ketika mengalami kesulitan belajar atau masalah lainnya.	Kelompok dalam kelas XI-3 mulai memahami makna tolong menolong dan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya. Namun sudah mampu membantu kelompok lain sehingga konflik dapat berkurang.	Kelompok sudah tidak membedakan kepentingan kelompok yang satu dan yang lain. Mereka sudah mampu untuk mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya sendiri.
	<b>Perubahan Sosial</b>		
4.	Kelompok yang memiliki konflik awalnya tidak ingin berkontak sosial dengan kelompok lain karena menganggap tidak cocok	Setelah diberikan layanan pertama kelompok yang memiliki konflik sudah mampu berfikir bahwa	Setelah diberikan layanan kedua anggota kelompok dari setiap kelompok sudah mau berinteraksi

dengan kepribadian kelompok masing-masing. Mereka lebih bersifat individual dan tidak mau berurusan dengan kelompok lain akibat egois kelompok masing-masing.	perilaku mereka yang menutup diri dan enggan berteman dengan kelompok lain itu salah, sehingga lambat laun mereka tidak keberatan jika berada di antara kelompok lain.	sosial baik secara individu dengan individu, kelompok dengan individu ataupun kelompok dengan kelompok.
---	--	---

#### **4. Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA<sup>3</sup>**

Pelaksanaan layanan informasi untuk mengurangi konflik kelompok siswa kelas XI IPA<sup>3</sup> ini dilaksanakan pada tahapan-tahapan yang sesuai dengan operasional layanan informasi, sedangkan uraian masing-masing tahapan telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada setiap tahapan pelaksanaan layanan informasi. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan layanan informasi melalui analisis perilaku siswa selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan, khususnya yang berkaitan dengan konflik kelompok siswa dalam kegiatan layanan informasi. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan dengan bantuan guru kelas/guru bk. Mengamati sejauh mana intervensi layanan informasi mengurangi konflik kelompok siswa kelas XI IPA<sup>3</sup>.

Sebelum dilakukan layanan informasi siswa ini membentuk kelompok-kelompok khusus atau kubu dalam kelas. Hal ini dapat terjadi sebab sikap individualisme dalam diri siswa masih tergolong tinggi. Sehingga mereka tidak mau berkelompok dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Misalnya yang pintar berkelompok dengan yang pintar. Perbedaan kebudayaan kelompok yang berbeda juga membuat antara kelompok yang satu dengan yang lain jadi dapat memicu konflik. Misalnya salah satu kelompok di dalam kelas memiliki budaya ghibah atau menceritakan kelompok lain yang tidak sesuai dengan kelompoknya. Misalnya gaya berpakaian kelompok lain yang terlihat berbeda dari kelompoknya maka hal itu akan jadi bahan cerita bagi kelompok lain. Kemudian perbedaan kepentingan setiap kelompok membuat anggota antar kelompok seperti hilang rasa kepedulian dengan teman sekelas sebab merasa bukan anggota kelompoknya, rasa simpati dan empati terasa tipis sebab kurangnya interaksi antar kelompok tersebut. Status sosial dan kesenjangan sosial dalam tiap kelompok di kelas membuat kelompok-kelompok dalam kelas menjadi tidak mau melakukan interaksi sosial karena rasa egois yang tinggi dan munculnya rasa seperti tidak akan membutuhkan orang lain dalam diri setiap kelompok. Hal ini juga mampu memicu konflik kelompok sebab dapat dikatakan angkuh atau sok.

Setelah dilakukan layanan pertama perubahan pola berfikir dan sikap kelompok mulai berubah, siswa mulai memahami bahwa perilaku yang mereka lakukan selama ini adalah konflik yang dapat memicu pecahnya kekompakan kelas.

Hal ini juga mampu memicu putusnya silaturahmi dan interaksi sosial antar kelompok diakibatkan keegoisan kelompok masing-masing. Pada layanan pertama siswa masih malu-malu dan takut untuk berbaur dengan kelompok lain namun peneliti menyiasatinya dengan mengatur duduk antar individu secara acak atau tidak duduk dengan anggota kelompok atau gengnya lagi.

Pada pertemuan kedua, konflik dalam kelompok di kelas sudah berkurang. Hal ini terlihat dari hilangnya sikap individualisme dan tumbuhnya rasa simpati dan empati kepada kelompok lain. Perubahan sosial dan budaya gubah antar kelompok juga menghilang sebab mereka sudah saling sapa satu sama lain. Kemudian ketika dilaksanakan layanan informasi yang kedua siswa antar kelompok yang duduknya dipisah sudah tidak canggung lagi dan mau beinteraksi satu sama lain.

Wawancara dengan kelompok juga dilakukan untuk memperdalam analisis penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan tempat dan waktu terpisah sehingga tidak ada kelompok lain yang melihatnya. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada konflik kelompok yang seringa mereka alami dan bagaimana perubahan sikap mereka ketika sudah mendapatkan layanan informasi ini. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan berbagai kelompok yang mengikuti layanan informasi.

Kelompok 1 yang terdiri dari 7 orang siswa merupakan kelompok dengan tingkat kecerdasan diatas rata-rata daripada yang lainnya. Mereka mengatakan bahwa :”*sebelumnya kami juga gak dekat, cuman karena kami ngerasa seperti ada kesamaan dan punya kepentingan yang sama dan latar belakang yang sama*

*yaudah kami jadi seperti kelompok gini. Memang kalau sudah bertujuh kami ya malas untuk gabung atau pecah kelompok lagi karena kan kalau sama yang lain kadang ada tugas pada males. Tapi setelah ikut layanan informasi ini kami jadi sadar kalau kami ya seharusnya tidak seperti ini, seharusnya membantu dan berbaur dengan kelompok lain atau teman yang memang butuh bantuan kami dalam mengerjakan tugasnya.*” Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi siswa ini menjadi tidak membedakan antara kepentingan, kebudayaan dan perilaku sosial antara kelompok yang satu dengan yang lain. Mereka sudah menyatu layaknya individu yang hidup bersosial. Kelompok 2 dengan jumlah anggota 6 orang siswa merupakan kelompok dengan budaya gibahnya. Mereka mengaku bahwa :”*Kami malas bergabung dengan kelompok lain sebab merasa tidak cocok dan tidak masuk dengan mereka. Kami apa adanya dan tidak suka banyak tingkah, kadang liat yang lain jadi merasa ilfill makanya kadang kami bahas la mereka di geng kami. Tapi ya setelah ikut layanan informasi ini kami ya sadar memang kalau tindakan kami bisa menimbulkan konflik nantinya apalagi kalau ada yang sampek dengar dan gak suka kan. Jadi kami mulai lah tidak gibah lagi dan mencoba untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengurangi konflik dalam kelompok di kelas ini.*” Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi siswa ini menjadi tidak lagi suka menceritai temannya sehingga terjadi perselisihan antara kelompok yang satu dan yang lain. Sekarang mereka sudah mau berbaur dengan kelompok lain.



Kelompok 3 dengan jumlah anggota 4 orang yang bersifat cuek dan tidak peduli dengan kelompok lain. Mereka menyatakan bahwa :”*Urusan kelompok kan beda-beda, yaudah kami tidak mau mengurus mereka dan mereka jangan mengurus kami. Kan kami juga nggak ada perlu dengan kelompok mereka, kami dengan kelompok kami ya untuk kepentingan kami sendiri. Tapi setelah ada layanan ini kami sadar ternyata konflik yang seperti ini membuat hubungan pertemanan menjadi renggang dan harmonis dalam kelas hilang sehingga yang ada hanya saling singgung. Setelah ikut layanan ini juga kami jadi lebih paham karakteristik teman dari kelompok lain dan ternyata memang tak seburuk yang dipikirkan.*” Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi siswa ini menjadi lebih paham akan karakteristik setiap individu yang berbeda dengan latar belakang budaya yang berbeda pula, juga dengan adanya layanan ini mereka menjadi memiliki kepentingan yang sama yaitu belajar agar mendapat nilai yang baik.

Ketiga kelompok tersebut merupakan kelompok yang memiliki pengaruh besar di dalam kelas. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPA<sup>3</sup> yaitu 28 orang ada 11 orang siswa yang bersifat netral sehingga hanya ada tiga kelompok yang memiliki konflik di dalam kelas.

Berkurangnya konflik kelompok siswa kelas XI IPA<sup>3</sup> juga diakui oleh guru bk dan guru mata pelajaran yang masuk ke dalam kelas mereka. Guru kelas mengatakan perubahan perilaku siswa kepada guru bk kemudian guru bk memberikan pernyataan kepada peneliti. Guru bk sendiri mengatakan bahwa :”*Memang benar jika dalam kelas XI IPA<sup>3</sup> terdapat kubu-kubu atau keompok*

*pertemanan yang di setiap kelompok memiliki konfliknya masing-masing. Ada kelompok yang pintar-pintar, ada juga yang suka gibah ada juga yang merasa seperti tidak butuh dengan orang lain. Seharusnya masalah siswa seperti ini yang memang dapat memicu konflik antar kelompok harusnya diberikan pelayanan, namun karena kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan guru bk yang tidak dari kualifikasi SI bimbingan dan konseling membuat sekolah sendiri merasa kesulitan. Namun setelah dilakukan layanan informasi kemaren, dari yang saya lihat dan laporan dari guru kelas siswa yang berkelompok tadi sudah mau bebaur dan bergabung dengan kelompok lain. Biasanya mereka paling malas kalau kelompoknya di pisah-pisah. Tapi setelah ada layanan ini saya lihat memang jadi berkurang konflik kelompok mereka.”*

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan layanan informasi untuk mengurangi konflik kelompok dalam siswa XI IPA<sup>3</sup>, dikategorikan baik dan berhasil. Layanan informasi yang merupakan bagian dari layanan bimbingan dan kelompok yang dibahas dalam penelitian ini, dilaksanakan secara memadai sesuai dengan operasionalisasi layanan informasi. Artinya mengikuti prosedur dan langkah-langkah dilakukan tidak dengan sembarangan.

Tujuan diterapkannya layanan informasi di kelas XI IPA<sup>3</sup> adalah untuk mengurangi kondlik kelompok yang ada dalam kelas ini. Penelitian dilakukan melalui proses observasi dan wawancara serta pelaksanaan layanan informasi sebanyak dua kali. Pelaksanaan layanan menggunakan RPL dan materi sebagai acuan terkait konflik kelompok di kelas XI IPA<sup>3</sup>.

Sebelum dilakukan layanan informasi siswa ini membentuk kelompok-kelompok khusus atau kubu dalam kelas. Hal ini dapat terjadi sebab sikap individualisme dalam diri siswa masih tergolong tinggi. Sehingga mereka tidak mau berkelompok dengan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda. Misalnya yang pintar berkelompok dengan yang pintar. Perbedaan kebudayaan kelompok yang berbeda juga membuat antara kelompok yang satu dengan yang lain jadi dapat memicu konflik.

Misalnya salah satu kelompok di dalam kelas memiliki budaya ghibah atau menceritakan kelompok lain yang tidak sesuai dengan kelompoknya. Misalnya gaya berpakaian kelompok lain yang terlihat berbeda dari kelompoknya maka hal itu akan jadi bahan cerita bagi kelompok lain. Kemudian perbedaan kepentingan setiap kelompok membuat anggota antar kelompok seperti hilang rasa kepedulian dengan teman sekelas sebab merasa bukan anggota kelompoknya, rasa simpati dan empati terasa tipis sebab kurangnya interaksi antar kelompok tersebut. Status sosial dan kesenjangan sosial dalam tiap kelompok di kelas membuat kelompok-kelompok dalam kelas menjadi tidak mau melakukan interaksi sosial karena rasa egois yang tinggi dan munculnya rasa seperti tidak akan membutuhkan orang lain dalam diri setiap kelompok. Hal ini juga mampu memicu konflik kelompok sebab dapat dikatakan angkuh atau sok.

Setelah dilakukan layanan pertama perubahan pola berfikir dan sikap kelompok mulai berubah, siswa mulai memahami bahwa perilaku yang mereka lakukan selama ini adalah konflik yang dapat memicu pecahnya kekompakan kelas. Hal ini juga mampu memicu putusanya silaturahmi dan interaksi sosial antar

kelompok diakibatkan keegoisan kelompok masing-masing. Pada layanan pertama siswa masih malu-malu dan takut untuk berbaur dengan kelompok lain namun peneliti menyiasatinya dengan mengatur duduk antar individu secara acak atau tidak duduk dengan anggota kelompok atau gengnya lagi.

Pada pertemuan kedua, konflik dalam kelompok di kelas sudah berkurang. Hal ini terlihat dari hilangnya sikap individualisme dan tumbuhnya rasa simpati dan empati kepada kelompok lain. Perubahan sosial dan budaya gubah antar kelompok juga menghilang sebab mereka sudah saling sapa satu sama lain. Kemudian ketika dilaksanakan layanan informasi yang kedua siswa antar kelompok yang duduknya dipisah sudah tidak canggung lagi dan mau beinteraksi satu sama lain.

Untuk mendukung hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bk dan kelompok di kelas XI IPA<sup>3</sup>. Guru bk mengatakan bahwa :”*Memang benar jika dalam kelas XI IPA<sup>3</sup> terdapat kubu-kubu atau keompok pertemanan yang di setiap kelompok memiliki konfliknya masing-masing. Ada kelompok yang pintar-pintar, ada juga yang suka gubah ada juga yang merasa seperti tidak butuh dengan orang lain.*

*Seharusnya masalah siswa seperti ini yang memang dapat memicu konflik antar kelompok harusnya diberikan pelayanan, namun karena kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan guru bk yang tidak dari kualifikasi SI bimbingan dan konseling membuat sekolah sendiri merasa kesulitan. Namun setelah dilakukan layanan informasi kemaren, dari yang saya lihat dan laporan dari guru kelas siswa yang berkelompok tadi sudah mau bebaur dan bergabung dengan*

*kelompok lain. Biasanya mereka paling malas kalau kelompoknya di pisah-pisah. Tapi setelah ada layanan ini saya lihat memang jadi berkurang konflik kelompok mereka.”*

Kemudian kelompok yang memiliki konflik di dalam kelas juga memberikan pernyataan terkait berkurangnya konflik kelompok yang mereka alami. Kelompok 1 mengatakan bahwa :”*sebelumnya kami juga gak dekat, cuman karena kami ngerasa seperti ada kesamaan dan punya kepentingan yang sama dan latar belakang yang sama yaudah kami jadi seperti kelompok gini. Memang kalau sudah bertujuh kami ya malas untuk gabung atau pecah kelompok lagi karena kan kalau sama yang lain kadang ada tugas pada males. Tapi setelah ikut layanan informasi ini kami jadi sadar kalau kami ya seharusnya tidak seperti ini, seharusnya membantu dan berbaur dengan kelompok lain atau teman yang memang butuh bantuan kami dalam mengerjakan tugasnya.”* Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi siswa ini menjadi tidak membedakan antara kepentingan, kebudayaan dan perilaku sosial antara kelompok yang satu dengan yang lain. Mereka sudah menyatu layaknya individu yang hidup bersosial.

Kemudian kelompok 2 mengaku bahwa :”*Kami malas bergabung dengan kelompok lain sebab merasa tidak cocok dan tidak masuk dengan mereka. Kami apa adanya dan tidak suka banyak tingkah, kadang liat yang lain jadi merasa ilfill makanya kadang kami bahas la mereka di geng kami. Tapi ya setelah ikut layanan informasi ini kami ya sadar memang kalau tindakan kami bisa menimbulkan konflik nantinya apalagi kalau ada yang sampek dengar dan gak*

*suka kan. Jadi kami mulai lah tidak gibah lagi dan mencoba untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain untuk mengurangi konflik dalam kelompok di kelas ini.”* Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi siswa ini menjadi tidak lagi suka menceritakan temannya sehingga terjadi perselisihan antara kelompok yang satu dan yang lain. Sekarang mereka sudah mau berbaur dengan kelompok lain.

Terakhir kelompok 3 mereka menyatakan bahwa :”*Urusan kelompok kan beda-beda, yaudah kami tidak mau mengurus mereka dan mereka jangan mengurus kami. Kan kami juga nggak ada perlu dengan kelompok mereka, kami dengan kelompok kami ya untuk kepentingan kami sendiri. Tapi setelah ada layanan ini kami sadar ternyata konflik yang seperti ini membuat hubungan pertemanan menjadi renggang dan harmonis dalam kelas hilang sehingga yang ada hanya saling singgung. Setelah ikut layanan ini juga kami jadi lebih paham karakteristik teman dari kelompok lain dan ternyata memang tak seburuk yang dipikirkan.”* Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa setelah mendapatkan layanan informasi siswa ini menjadi lebih paham akan karakteristik setiap individu yang berbeda dengan latar belakang budaya yang berbeda pula, juga dengan adanya layanan ini mereka menjadi memiliki kepentingan yang sama yaitu belajar agar mendapat nilai yang baik.

Dari hasil wawancara dan observasi serta pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan sebanyak dua kali, maka peneliti menyatakan bahwa **Penerapan Layanan Informasi dapat Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.**

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pastilah terdapat kendala atau suatu keterbatasan baik dalam pelaksanaan riset, pengumpulan data, ataupun pengolahan data. Namun, keterbatasan tersebut tidak membuat saya untuk berhenti menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.

Adapun kendala atau keterbatasan yang saya alami antara lain tidak adanya media *proyektor* di sekolah tempat pelaksanaan riset sehingga penyampaian layanan informasi hanya bisa menggunakan media *print out*. Padahal jika tersedia media *proyektor* di sekolah, penyampaian layanan informasi akan berjalan lebih maksimal lagi.

Kendala yang kedua yaitu waktu pelaksanaan, pelaksanaan riset disekolah berbarengan dengan adanya wabah covid 19 yang mana kita tahu membuat segala jenis kegiatan berhenti total sehingga dalam mengumpulkan data dan melakukan riset saya harus menunggu waktu yang tepat. Yaitu menunggu informasi dari pihak sekolah kapan siswa dapat diberikan layanan informasi.

Secara pribadi saya juga mengalami kendala dalam pengolahan data karena kurangnya pengetahuan saya dalam penulisan sistematika skripsi sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan skripsi dari teman yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: Sebelum dilakukan layanan informasi sikap individualisme dalam diri siswa masih tergolong tinggi. Sehingga mereka tidak mau berkelompok dengan siswa yang memiliki latar belakang dan kebiasaan kelompok yang berbeda yang pada akhirnya timbullah konflik kelompok. Setelah dilakukan layanan pertama perubahan pola berfikir dan sikap kelompok mulai berubah, siswa mulai memahami bahwa perilaku yang mereka lakukan selama ini adalah konflik yang dapat memicu pecahnya kekompakan kelas. Pada layanan pertama siswa masih malu-malu dan takut untuk berbaur dengan kelompok lain namun peneliti menyiasatinya dengan mengatur duduk antar individu secara acak atau tidak duduk dengan anggota kelompok atau gengnya lagi.

Pada pertemuan kedua, konflik dalam kelompok di kelas sudah berkurang. Hal ini terlihat dari hilangnya sikap individualisme dan tumbuhnya rasa simpati dan empati kepada kelompok lain. Perubahan sosial dan budaya dan konflik antar kelompok juga menghilang sebab mereka sudah saling sapa satu sama lain. Kemudian ketika dilaksanakan layanan informasi yang kedua siswa antar kelompok yang duduknya dipisah sudah tidak canggung lagi dan mau berinteraksi satu sama lain.

Dengan demikian siswa antar kelompok sudah tidak memiliki konflik kelompok lagi dan sudah mau berinteraksi sosial dengan yang lain tanpa melihat perbedaan individu, kepentingan dan kebudayaan sehingga peneliti menyatakan



**bahwa Penerapan Layanan Informasi dapat Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.**

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saya memberikan saran untuk beberapa pihak, diantaranya :

#### **1. Bagi peserta didik**

Diharapkan kepada seluruh siswa agar tidak lagi membedakan antar kelompok yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan konflik di dalam kelas.

#### **2. Bagi Sekolah**

Kepada pihak sekolah diharapkan dapat lebih melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam mengajar. Serta mengadakan jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling agar pelaksanaan layanan dapat berjalan lancar tanpa mengganggu jam pelajaran lain, dan guru bk dapat terus memberikan pelayanan kepada seluruh siswa.

#### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti kembali terkait konflik kelompok diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kualitas penelitian dan memperjelas penyampaian materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harmaini,dkk.2016. *Psikologi Kelompok Intergritas Psikologi dan Islam*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Hugh Miall.2000. *Resolusi Damai Konflik kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Agama dan Ras*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. Dewa Ketut.2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susan,Novri. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarifuddin Jurdi .2013. *Sosiologi Nusantara*.Solo. Kencana Prenada Group
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005.Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas
- Undang-Undang No.20 Tahun 2013.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Informasi





**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidikan : SMA Swasta PAB 8 Saentis  
B. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil  
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI IPA  
D. Pelaksana : Nanda Ardiansyah  
E. Pihak Terkait : Siswa

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : 19 Agustus 2021  
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal  
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit  
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas XI IPA<sup>3</sup>

**III. MATERI LAYANAN**

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Konflik  
2. Subtema : Pengertian dan penyebab konflik  
B. Sumber Materi : Internet

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- A. Pengembangan KES : Agar siswa terhindar dari konflik  
B. Penanganan KES-T : Mencegah siswa dari adanya konflik

**V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)  
B. Kegiatan Pendukung : -

**VI. SARANA**

- A. Media : Print out materi  
B. Perlengkapan : Laptop

**VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

#### A. KES :

1. Acuan ( A ) : Perlunya siswa mengetahui apa itu konflik
2. Kompetensi ( K ) : Kemampuan siswa untuk menangani konflik
3. Usaha ( U ) : Siswa mampu menemukan cara yang efektif dalam menyelesaikan konflik
4. Rasa ( R ) : Perasaan yang selalu damai
5. Sungguh-sungguh ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan konflik

#### B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Konflik dengan orang lain
2. Tidak memiliki teman

#### C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempraktikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

### VIII. LANGKAH KEGIATAN

#### A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Konflik”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Agar siswa mampu mengetahui apa itu konflik
  - b. Siswa dapat memahami pentingnya mengetahui cara menyelesaikan konflik

#### B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu kompetensi sosial.

2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang konflik
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

#### C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

#### D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan cara menghindari konflik
2. Siswa diajak untuk merefleksikan menghindari konflik
3. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konflik
4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
5. Siswa diajak mencari solusi terbaik atas konflik yang ada.

#### E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai bahaya konflik.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang konflik. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari konflik.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak saat mengalami konflik. (Unsur K dan U).
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap konflik yang dialaminya. (Unsur S).

##### 2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

### 3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 19 Agustus 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Awaluddin,S.Pd.I

Nanda Ardiansyah



## **Materi 1 : KONFLIK**

### **Pengertian Konflik**

Konflik merupakan suatu dilema yang dialami individu atau kelompok. Menurut (Harmaini,dkk. 2016:142) konflik adalah perbedaan persepsi terhadap suatu isu oleh dua orang atau kelompok pada waktu yang sama.

Konflik atau perselisihan adalah salah satu bentuk perilaku persaingan antar individu atau antara kelompok orang. Potensi terjadinya konflik akan ada bila dua atau lebih aktor bersaing secara berlebihan atau tidak adanya kesesuaian tujuan dalam kondisi sumberdaya yang terbatas (Harmen Batubara , 2013:7).

Kemudian konflik juga merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan kelamin, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. Dari sini ada benarnya jika sejarah umat manusia merupakan sejarah konflik.

### **Faktor Penyebab Konflik**

Faktor penyebab atau akar-akar pertentangan atau konflik (Soerjono Soekanto, 2006: 91-92), antara lain:

- 1) Perbedaan antara individu-individu. Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antara mereka, terutama perbedaan pendirian dan perasasaan diantara mereka.
- 2) Perbedaan kebudayaan. Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian, yang sedikit banyak akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut.
- 3) Perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik, dan sebagainya.
- 4) Perubahan sosial. Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang dapat menyebabkan munculnya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya.

### **Karakteristik Konflik**

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau sebuah fenomena. Karakteristik diartikan sebagai sebuah kualitas atau sifat. Menurut (Wijono 2012:37) mengatakan bahwa karakteristik konflik terdiri dari :

- a) Terdapat dua pihak secara persorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang bertentangan.
- b) Keretakan hubungan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.

- c) Munculnya interaksi yang dimulai dengan gejala-gejala perilaku yang direncanakan sebelumnya dengan tujuan tertentu.
- d) Munculnya ketidakseimbangan, saling menjatuhkan akibat dari usaha masing-masing pihak yang mempertahankan argumen terkait dengan pemenuhan tujuan atau lainnya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL**

**IX. IDENTITAS RPL**

- F. Satuan Pendidikan : SMA Swasta PAB 8 Saentis  
G. Tahun Ajaran : 2020/2021 Semester Ganjil  
H. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas XI IPA  
I. Pelaksana : Nanda Ardiansyah  
J. Pihak Terkait : Siswa

**X. WAKTU DAN TEMPAT**

- E. Tanggal : 26 Agustus 2021  
F. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal  
G. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit  
H. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas XI IPA<sup>3</sup>

**XI. MATERI LAYANAN**

- C. Tema/Subtema : 1. Tema : Konflik  
3. Subtema : Akibat dan penyelesaian konflik  
D. Sumber Materi : Internet

**XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- C. Pengembangan KES : Agar siswa terhindar dari konflik  
D. Penanganan KES-T : Mencegah siswa dari adanya konflik

**XIII. METODE DAN TEKNIK**

- C. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format klasikal)  
D. Kegiatan Pendukung : -

**XIV. SARANA**

- C. Media : Print out materi  
D. Perlengkapan : Laptop

**XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

D. KES :

6. Acuan ( A ) : Perlunya siswa mengetahui apa itu konflik

7. Kompetensi ( K ) : Kemampuan siswa untuk menangani konflik
8. Usaha ( U ) : Siswa mampu menemukan cara yang efektif dalam menyelesaikan konflik
9. Rasa ( R ) : Perasaan yang selalu damai
10. Sungguh-sungguh ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan konflik

E. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

3. Konflik dengan orang lain
4. Tidak memiliki teman

F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

## **XVI. LANGKAH KEGIATAN**

### **F. LANGKAH PENGANTARAN**

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
7. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
8. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
9. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “Konflik”
10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- c. Agar siswa mampu mengetahui apa itu konflik
- d. Siswa dapat memahami pentingnya mengetahui cara menyelesaikan konflik

### **G. LANGKAH PENJAJAKAN**

5. Menanyakan kepada siswa apa itu kompetensi sosial.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
7. Melihat dan membaca materi tentang konflik

8. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

#### H. LANGKAH PENAFSIRAN

3. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang materi tersebut, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

#### I. LANGKAH PEMBINAAN

Materi peninjauan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

6. Siswa diberikan cara menghindari konflik
7. Siswa diajak untuk merefleksikan menghindari konflik
8. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka tentang konflik
9. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
10. Siswa diajak mencari solusi terbaik atas konflik yang ada.

#### J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

##### 4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- f. Berfikir: Siswa berpikir mengenai bahaya konflik.(Unsur A).
- g. Merasa: Perasaan mereka tentang konflik. (Unsur R).
- h. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari konflik.(Unsur K dan U).
- i. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak saat mengalami konflik. (Unsur K dan U).
- j. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab terhadap konflik yang dialaminya. (Unsur S).

##### 5. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

##### 6. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 26 Agustus 2021

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Pelaksana,

Awaluddin,S.Pd.I

Nanda Ardiansyah

## **Materi 2: AKIBAT TERJADINYA KONFLIK**

Ada beberapa akibat yang dapat ditimbulkan oleh adanya pertentangan (Soerjono Soekanto, 2006: 95-96), adalah:

- 1) Bertambahnya solidaritas *in-group*. Apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, maka solidaritas dalam kelompok tersebut akan bertambah erat.
- 2) Hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok. Pecahnya persatuan dalam kelompok apabila pertentangan dalam satu kelompok itu terjadi.
- 3) Perubahan kepribadian para individu
- 4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia
- 5) Akomodasi, dominasi dan takluknya salah satu pihak.

### **Strategi Penyelesaian Konflik**

Strategi penyelesaian konflik menurut (Hugh Miall, 2000:5)

Secara umum, untuk menyelesaikan konflik dikenal beberapa istilah:

- a) Pencegahan konflik bertujuan untuk mencegah timbulnya kekerasan dalam konflik.
- b) Penyelesaian konflik bertujuan mengakhiri atau menghindari kekerasan melalui atau mendorong perubahan pihak-pihak yang terlibat agar berperilaku positif.
- c) Resolusi konflik bertujuan menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru yang relatif dapat bertahan lama diantara kelompok-kelompok.
- d) Transformasi konflik mengatasi sumber-sumber konflik sosial dan politik yang lebih luas dengan kekuatan negatif dari sumber perbedaan ke kekuatan positif. Dari beberapa istilah yang digunakan dalam menyelesaikan konflik, disini akan lebih dijelaskan mengenai resolusi konflik.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**Form : K-1**

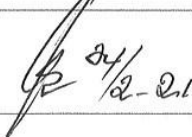

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Ardiansyah  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,60

<b>Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi</b>	<b>Judul Yang Diajukan</b>	<b>Disahkan Oleh Dekan Fakultas</b>
	Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.	 24/2/2021
	Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dengan Guru di Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.	
	Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tingkah Laku Menolong Siswa di Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2021

Hormat Pemohon,



Nanda Ardiansyah

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/ Fakultas  
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Ardiansyah  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas  
XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Zaharuddin Nur,MM

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Maret 2021  
Hormat Pemohon,



Nanda Ardiansyah

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
  - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
  - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 692 /II.3-AU /UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Nanda Ardiansyah**  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi  
Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA  
Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

Pembimbing : **Drs. Zaharuddin Nur.,MM**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
5. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
6. Masa daluwarsa tanggal : **02 Maret 2022**

Medan, 18 Rajab 1442 H  
02 Maret 2021 M

Wassalam  
Dekan



**Prof. Dr. H. Elfrianto .,M.Pd.**  
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Nanda Ardiansyah  
NPM : 1702080039  
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Mengurangi Konflik  
Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8  
Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
22 Maret 2021	Memperbaiki kata-kata dalam identifikasi masalah Merubah keaktifan dalam pemakaian kalimat	
22 April 2021	Memperbaiki keaktifan pada tabel bab 3 tentang objek penelitian	
23 April 2021	Disetujui untuk seminar proposal	

Medan, 22 April 2021

Diketahui/Disetujui

Ketia Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zuharuddin Nur, MM





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat, Tanggal 30 April 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nanda Ardiansyah  
N.P.M : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Di setuju
Bab I	A. latar belakang masalah - UU No 20 tahun 2003 di ubah isi dan era tersebut menggunakan kata serikat - mengganti kata hukum menjadi kurikulum 2013
Bab II	Di setuju
Bab III	B. subjek dan objek penelitian - objek penelitian jangan cuma pengambilan sampelnya - ganti variabel & tidak perlu di perbaiki F. teknik analisis data, ulup ralu perbaiki saya yg di perbaiki
Lainnya	
Kesimpulan	[ ] Disetujui [ ] Ditolak [x] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nanda Ardiansyah  
N.P.M : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik  
Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis  
Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Jumat, 30 April 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Dra. Jamila, M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Drs. Zaharuddin Nur, M.M**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

---



**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nanda Ardiansyah  
N.P.M : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 30 April 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

**Dra. Jamila, M.Pd**





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 1943/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Muharram 1443 H  
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMA Swasta PAB 8 Saentis  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

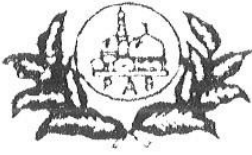
Nama : Nanda Ardiansyah  
N P M : 1702080039  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi untuk Mengurangi Konflik Kelompok Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta PAB 8 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



**Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.**  
NIDN. 0115057302

**\*\* Pertinggal\*\***



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS**

NSS : 304070106116

NDS/NPSN : 3007010042 / 10214148

IZIN : No. 421.5/ 935/ DIS PM PPTSP/6/VII/2019 / TGL. 11 JULI 2019

Alamat : Jalan Kali Serayu PTPN II Perkebunan Saentis – Kabupaten Deli Serdang e-mail : [smapabsaentis@gmail.com](mailto:smapabsaentis@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : A-8/ LP/SKR.720/ PAB/ IX /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Swasta Perkumpulan Amal Bakti ( PAB ) -8 Saentis,Kecamatan Percut Sei Tuan,Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : NANDA ARDIANSYAH  
N P M : 1702080039  
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING  
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Adalah benar telah melakukan Riset di SMA PAB-8 SAENTIS tanggal 20 Juli s.d .20 Agustus 2021 yang dimaksudkan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI KONFLIK KELOMPOK SISWA KELAS XI IPA SMA SWASTA PAB-8 SAENTIS TAHUN AJARAN 2020/2021."

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Saentis, 6 September 2021  
Kepala SMA PAB-8 Saentis

AWALUDDIN.SPd.I

cc. Arsip,-



---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Nanda Ardiansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai Serbangan, 18 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jln Bambu IV No 142  
Status : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Hp : 081263473275